

**Hubungan Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Arab
Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Quran
Pada Siswa Kelas IX (Sembilan) SMP Al-Ihsan**

DOI: <https://doi.org/10.52593/klm.02.2.05>

Naskah diterima: 23-04-2021, direvisi: 28-06-2021, disetujui: 28-06-2021

**Taufik Luthfi¹
Dede Rizal Munir²**

Abstraksi

Kemampuan membaca al Quran wajib dimiliki oleh seluruh masyarakat muslim khususnya muslim Indonesia, beberapa pendekatan dan metodologi dan usaha membantu para siswa supaya cepat memahami dan mempunyai kemampuan membaca dan menulis al quran (BTQ) dilakukan termasuk memasukan program Baca tulis pada lembaga pendidikan. Kesungguhan para stakeholder pendidikan untuk menciptakan siswa yang menguasai ilmu pengetahuan dan diimbangi keimanan dan ketakwaan yang mendasari sekolah dalam mendorong para siswanya mampu membaca dan menulis al Quran. Peneliti dalam observasi ke Sekolah SMP AL Ihsan Jatisari Kab.Karawang masih menemukan kemampuan para siswa yang masih rendah dalam kemampuan BTQ, selain itu dalam rangka menunjang kemampuan siswa dalam BTQ SMP Al Ihsan mencantumkan Pelajaran Bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulum dan keunggulan lokal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam BTQ. Dalam melakukan penelitiannya, Peneliti menggunakan Metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara mata pelajaran bahasa Arab terhadap kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al Quran. Berdasarkan perhitungan statistik yang digunakan, hasil yang diperoleh adalah ditemukannya hubungan yang signifikan antara Mata pelajaran Bahasa Arab dengan kemampuan siswa dalam Membaca dan menulis al Quran pada siswa-siswi kelas IX SMP Al Ihsan Jatisari Kab. Karawang.

Kata Kunci: BTQ, Mata Pelajaran Bahasa Arab.

A. PENDAHULUAN

Konsep pendidikan Islam proses pembelajaran membaca merupakan hal pertama yang disampaikan Al Quran. Allah SWT berfirman dalam surat Al 'Alaq ayat 1:

(QS Al 'Alaq: 96: 1) *اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ*

¹ Prodi Pendidikan Bahasa Arab STAI DR.KH.EZ Muttaqien Purwakarta, taufikluthfi@staimuttaqien.ac.id

² Prodi Pendidikan Bahasa Arab STAI DR.KH.EZ Muttaqien Purwakarta, dederizalmunir@gmail.com

Hubungan Mata Pelajaran Muatan Lokal... (Taufik Luthfi & Dede Rizal Munir)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,”

Meskipun konsep membaca tersebut masih multi interpretasi tetapi makna membaca dalam konsep Pendidikan pada siswa sekolah yaitu membaca dalam konteks huruf atau materi pelajaran. oleh karena itu Al Quran merupakan objek terpenting dalam proses pembelajaran pada tingkat awal pada peserta didik. Pembelajaran baca tulis al Quran pada masyarakat muslim khususnya di Indonesia merupakan hal yang sangat serius diperhatikan pada tingkat lembaga pendidikan keagamaan khususnya Taman Pendidikan Al Quran, Madrasah Diniyah Formal maupun Non Formal.

Selanjutnya Kaitan dengan pentingnya permasalahan membaca Al Quran peneliti melaksanakan observasi pada sekolah tingkat pertama di wilayah Kab. Karawang yang terletak di Dusun Krajan Rt 002 Rw 001 Desa Kalijati Kec. Jatisari Kab. Karawang yang bernama SMP Ihsan. Di SMP Al Ihsan proses pembelajaran baca tulis Al Quran diberikan perhatian khusus karena merupakan salah satu keunggulan yang berada di sekolah tersebut. Selain itu proses masuk sekolah pada Penerimaan Peserta Didik dilakukan tes membaca dan menulis Al Quran, dengan tujuan memetakan kemampuan peserta didik dalam kemampuan BTQ (Baca Tulis Al Quran). hubungannya dengan porsi pembelajaran yang berhubungan dengan teks keagamaan SMP Al Ihsan juga memberikan muatan lokal mata pelajaran bahasa arab untuk menunjang program baca tulis Al Quran yang menjadi unggulan pada sekolah. Mata pelajaran bahasa selain dari tujuan tersebut juga bisa dijadikan keunggulan global karena merupakan salah satu bahasa asing yang berada di Indonesia.

walaupun masih banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi dari hasil observasi Ada beberapa permasalahan yang ditemukan diantaranya: Banyaknya siswa yang belum bisa membaca Al Quran, Siswa tidak bisa membedakan huruf hijaiyah dengan baik, latar belakang siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca Al Quran.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian dan Urgensi Mata Pelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang ada di dunia, selain salah satu bahasa internasional bahasa arab merupakan bahasa yang tidak terpisahkan

dengan umat muslim dunia, Al Quran sebagai pedoman umat muslim juga memakai bahasa Arab dan memosisikan bahasa Arab sebagai bahasa yang sangat penting dipelajari dan di pahami secara mendalam. Al khuli menjelaskan bahwa bahasa arab sangat penting di pahami karena bahasa arab digunakan sebagai berikut: pertama bahasa arab digunakan sebagai bahasa Al-quran, Kedua bahasa Arab digunakan sebagai bahasa Al-Hadist, dan ketiga bahasa arab digunakan sebagai digunakan untuk ibadah shalat (Kosim, 2019).

Pada masyarakat Indonesia yang penduduknya Mayoritas beragama islam tentunya Bahasa Arab sesungguhnya sudah tidak asing lagi. Pembelajaran bahasa arab di ajarkan sejak dini, bahkan pengenalan huruf hijaiyah sebagai huruf yang digunakan bahasa arab sudah diajarkan pada tingkat pendidikan anak usia dini, selanjutnya dalam kurikulum pendidikan nasional khususnya dibawah naungan kementerian Agama Republik Indonesia Mata pelajaran Bahasa Arab adalah mata pelajaran wajib yang dipelajari di jenjang satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) madrasah tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) (Syakur, 2010).

2. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di sekolah

Metode secara terminologis berarti cara, jalan, sistem, mazhab, haluan, keadaan, tiang tempat berteduh, orang mulia, goresan (garis pada sesuatu). Sedangkan pengertian metode secara terminologis adalah teknik pendidik di dalam menyajikan materi pelajaran ketika terjadi proses pembelajaran. Dengan demikian, maka metode adalah aspek teoretis yang dapat memotivasi suatu proses aktivitas pembelajaran secara maksimal dan ideal, dengan ungkapan lain bahwa metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan, namun ia bukan merupakan tujuan akhir pembelajaran suatu bahasa, karena metode itu sendiri bersifat prosedural. (Zulhannan, 2014)

Adapun berdasarkan etimologinya, istilah metodologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos* yang berarti cara atau jalan, dan *logos* yang berarti ilmu. Sedangkan secara semantik, metodologi berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Metodologi pembelajaran bahasa Arab adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk menyajikan bahan-bahan pelajaran

Hubungan Mata Pelajaran Muatan Lokal... (Taufik Luthfi & Dede Rizal Munir)

dan bahasa Arab agar mudah diterima, diserap dan dikuasai anak didik dengan baik dan menyenangkan. Sebelum membahas tentang pengertian metode secara mendalam. Peneliti akan membahas sedikit antara Pendekatan, Teknik. Kedua istilah ini dalam pembahasan tentang metodologi pembelajaran sangat berkaitan erat dalam praktiknya, sehingga harus dapat membedakan antara apa yang dinamakan dengan Pendekatan, Metode dan Teknik.

Pendekatan adalah serangkaian asumsi yang saling berhubungan dan berkaitan dengan hakikat atau suatu sifat alami bahasa, dan hakikat atau sifat alami dalam pengajaran bahasa, serta pembelajaran bahasa. Selanjutnya yang dimaksud dengan *teknik* menurut aziz lebih bersifat implementasional yang dipraktikkan oleh seorang guru dan benar-benar dilakukan keberlangsungan suatu pembelajaran bahasa. Dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan, teknik juga lebih pada aktivitas yang berlangsung dalam kelas bahasa, tetapi teknik akan muncul ketika seorang guru sudah faham betul apa itu pendekatan atau metode. (Mahyudin, 2010)

Menurut Yusuf dan Anwar (Yusuf, 2009) metodologi searti dengan kata metodik (*methodentic*) yaitu suatu penelitian yang diselidiki dan di formulasikan secara mendalam. Yang dilaksanakan dalam suatu penelitian. Selain itu menurut yusuf pengertian metodologi dalam ruang lingkup pendidikan bisa di artikan bahwa metodologi merupakan beberapa metode untuk mengajar tentang bagaimana cara mengajarkan dan bagaimana penerapan suatu metode dalam pembelajaran.

Pengertian metodologi pembelajaran bahasa Arab Menurut Jhos Daniel dalam Sholeh menjelaskan metodologi pembelajaran bahasa Arab adalah suatu cara atau jalan untuk menempuh atau cara menyajikan materi-materi pelajaran bahasa Arab. (Izzan, 2009)

Dari pengertian-pengertian yang telah dijelaskan tersebut dapat disimpulkan bahwa metodologi pengajaran bahasa Arab adalah ilmu yang mempelajari tentang suatu cara atau sistem agar tercipta kegiatan belajar-mengajar yang efektif dan efisien sehingga pengajar (guru) bahasa Arab bisa menyampaikan materi ajarnya kepada peserta didik dan peserta didik mampu

memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru bahasa Arab. Dengan demikian maka tujuan dari kegiatan belajar-mengajar bahasa Arab bisa tercapai.

Memahami metodologi pengajaran bahasa Arab merupakan keharusan bagi guru bahasa Arab. Karena guru bahasa Arab yang profesional dituntut untuk memiliki pengetahuan dan penguasaan teori yang matang. Selain itu, guru bahasa Arab juga diharuskan memiliki kesungguhan dalam mengajar bahasa Arab serta tanggung jawab terhadap tugas yang diembannya.

Diantara metode pembelajaran bahasa arab yang digunakan yaitu metode muthala'ah dan imla' al-manqul. Metode muthala'ah yang dimaksud adalah menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Melalui metode muthala'ah ini, diharapkan anak didik dapat mengucapkan lafal kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab yang fasih, lancar dan benar. Tidak sembarang membaca, akan tetapi memperhatikan tanda-tanda baca, tebal tipisnya bacaan. Sebab, salah dalam mengucapkan tanda baca, akan berakibat kesalahan arti yang dimaksud. Dan dalam pembelajaran Al-Imla' al-Manqul, peserta didik menulis bagian dari buku atau apa yang tertulis di papan tulis setelah dibaca, dipahami serta dieja kalimat-kalimatnya. (Syahatah, n.d.)

Bahasa arab sebagai pelajaran muatan lokal yang menitikberatkan pada siswa/i dengan metode muthola'ah dan imla al-manqul sehingga sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa/I dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

3. Pengertian BTQ

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis). Kemudian tulis adalah membuat huruf atau angka dan sebagainya dengan pena (pensil, kapur dan sebagainya). Para ulama' menyebutkan definisi khusus berbeda dengan lainnya bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang pembacaannya menjadi suatu ibadah. Maka kata kalam yang ada dalam definisi tersebut merupakan kelompok jenis yang mencakup seluruh jenis kalam dan penyandraannya kepada Allah SWT yang menjadikannya kalamullah, menunjukkan secara khusus firman-Nya bukan kalam manusia, jin

maupun malaikat. Batasan kata kepada Muhammad menunjukkan bahwa Al-Qur'an itu tidak pernah diturunkan kepada nabi-nabi sebelumnya. (Al-mazni, 2006)

Baca Tulis Al-Qur'an secara keseluruhan adalah membaca atau melihat tulisan dan mengerti atau menuliskan apa yang tertulis didalam firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah pelajaran yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.

4. Tujuan Belajar Membaca al Quran

Dalam dunia pendidikan islam membaca al Quran adalah konten yang sangat penting sehingga pembelajaran baca tulis al Quran ditanamkan sejak dini. Al Quran dalam ingatan umat Islam sepanjang masa merupakan *Kalām Allah*, yang menegaskan bahwa dirinya adalah “petunjuk bagi manusia” yang memberikan “penjelasan atas segala sesuatu” sehingga tidak ada sesuatupun, dalam realitas kehidupan ini, yang luput dari penjelasannya. (Fajar, 2020)

Menurut Toha dalam mempelajari al Quran dapat memberikan petunjuk dan menyerap tujuh Aspek penting diantaranya: Pertama, peserta didik akan cepat dan mudah menyerap dan menghafal terutama surat-surat pendek. *Kedua*, dengan mampu membaca al Quran akan memahami konteks dan isi al Quran sehingga ketenangan jiwa dan kebutuhan akal dan pikiran terpenuhi. *Ketiga*, sebagai umat islam yang menjadi al Quran pedoman hidup sehari-hari sehingga dalam kehidupannya terarah dan lebih baik. *Keempat*, akhlak dan perilaku peserta didik akan lebih baik. *Kelima*, seorang murid /peserta didik akan mampu mengaplikasikan kekuatan uslub dan keindahan tata bahasa al Quran yang penuh dengan keindahan dan kekuatan sastra. *Keenam*, akan memberikan keimanan yang kuat akan keagungan dan kemukjizatan al Quran. *Ketujuh*, Semakin memantapkan konsepsi pendidikan islam yang bersumber dari al Quran. (Toha, 1999)

1. Metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Metode-metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya.

1) Metode baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode “eja”, berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah bani abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air.

Secara dikdatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar, qoidah baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat. (Efferi, 2009)

2) Metode iqro’

Metode iqro’ disusun oleh bapak As’ad humam dari kota gede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan muda masjid dan musholla) Yogyakarta dengan mambuka TK al-Qur’an dan TP al-Qur’an. Metode iqro’ semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK al-Qur’an dan metode iqro’ sebagai program utama perjuangannya. Metode iqro’ terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK al-Qur’an. 10 sifat buku iqro’ adalah: bacaan langsung, CBSA, privat, modul, asistensi, praktis, disusun secara lengkap dan sempurna, variatif, komunikatif, fleksibel.

3) Metode qiro’ati

Metode baca al-Qur’an Qira’ati ditemukan oleh KH. Dahlan salim zarkasyi dari semarang, jawa tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an ini memungkinkan anak mempelajari al-Qur’an secara cepat dan mudah. Kiai Dahlan yang mulai mengajar al-Qur’an pada 1963 merasa metode baca al-Qur’an yang ada belum memadai. Misalnya metode qa’idah baghdadiyah dari Baghdad irak yang dianggap metode tertua terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat). Kiai Dahlan kemudian menerbitkan enam jilid buku pelajaran membaca al-Qur’an untuk TK al-Qur’an anak usia 4-6 tahun pada 1 juli 1986.

Hubungan Mata Pelajaran Muatan Lokal... (Taufik Luthfi & Dede Rizal Munir)

Usai merampungkan penyusunannya KH dahlan berwasiat supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode qiro'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode qiro'ati. Dalam perkembangannya sasaran metode qiro'ati kian diperluas. Kini ada qiro'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun dan untuk mahasiswa.(Efferi, 2009)

4) Metode al barqy

Metode al barqy dapat di nilai sebagai metode cepat membaca al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen fakultas adab IAIN sunan ampel Surabaya, muhadjir sulthon pada 1965. Awalnya al barqy diperuntukkan untuk siswa SD islam attarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan bukunya pada 1978 dengan judul cara cepat mempelajari bacaan al-Qur'an al barqy.

Metode ini disebut ANTI LUPA karena mempunyai struktur yang apabila saat siswa lupa dengan huruf-huruf atau suku kata yang telah dipelajari maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan anti lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh departemen Agama RI.

Metode ini diperuntukkan untuk siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak atau siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca al-Qur'an menjadi semakin singkat.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat ukur (instrumen) penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat/ditetapkan. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian korelasi Yaitu untuk menentukan adanya hubungan atau tidak antara dua variable atau lebih dan mengukur seberapa kuat antara tingkah hubungannya dan disebut dengan kofesien korelasi. Adapaun rumus statistic yang digunakan adalah rumus korelasi

pearson product moment. Adapun sumber data penelitian menggunakan Teknik penelitian populasi. Suharsimi mengartikan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti pada subjek tertentu. (Arikunto, 2014). Populasi penelitian tersebut adalah seluruh siswa kelas IX SMP Al Ihsan berjumlah 54 orang dengan nama-nama sebagai berikut

Tabel 1
Daftar Nama Populasi Kelas IX
SMP AL IHSAN

No	Nama	JK	Kelas	No	Nama	JK	Kelas
1	Abdul Jalal	L	IX A	26	Apap Nursela	P	IX B
2	Aditya Permana	L	IX A	27	Ari Sopiyan	L	IX B
3	Ahmad Sobari	L	IX A	28	Citra Tri Agustin	P	IX B
4	Asep Cece Suparhan	L	IX A	29	Dadan Hamjah	L	IX B
5	Asep Rusnadi	L	IX A	30	Deliana Putri Martselina	P	IX B
6	Dea Auliya Aditya	P	IX A	31	Dendi Supriadi	L	IX B
7	Dimas Ahmad Fadilah	L	IX A	32	Devi Febriyani	P	IX B
8	Eka Purnama	L	IX A	33	Elsa Mariana	P	IX B
9	Elsa Marsela	P	IX A	34	Endang Mustopa	L	IX B
10	Fitriyani	P	IX A	35	Gugun Gumilar	L	IX B
11	Heru Nurjaman	L	IX A	36	Irawati	P	IX B
12	Lilis Oktaviani	P	IX A	37	Kartiwi Pujasari	P	IX B
13	Neng Karpi	L	IX A	38	Keris Friansyah	L	IX B
14	Nuri Sukmawati	P	IX A	39	Komarudin	L	IX B
15	Rika	P	IX A	40	Mustika Intan Cahaya	P	IX B
16	Siti Afriyani	P	IX A	41	Nani Suryani	P	IX B
17	Siti Fauziah Al Munawaroh	P	IX A	42	Nurhalimah	P	IX B
18	Siti Patimah	P	IX A	43	Nurmala	P	IX B
19	Suci Ramadani	P	IX A	44	Opan Aditya	L	IX B
20	Tarisah	P	IX A	45	Pirmayanti Rahmawati	P	IX B
21	Tnovan Wahyu Candra	L	IX A	46	Reni Nuraeni	P	IX B
22	Wamal Wahyudin	L	IX A	47	Rizki Oktapianto	L	IX B
23	Yulita Arda	P	IX A	48	Saepul Bahri	L	IX B
24	Zico Alfarizi	L	IX A	49	Selvia Narahayu	P	IX B
25	Reyhan Nopal Hafidz	L	IX A	50	Suryana	L	IX B
				51	Ridho Sutrisno	L	IX B

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang menjadi objek penelitian yaitu variabel (x) Mata Pelajaran Bahasa Arab dan Variabel (y) kemampuan membaca

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

tulis al Quran. Dalam mencari hubungan atau korelasi antara dua variabel tersebut peneliti menggunakan rumus statistik dalam penelitiannya yaitu rumus pearson korelasi product moment, menggunakan rumus sebagai berikut:(Sugiyono, 2018)

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 x = Deviasi dari mean untuk nilai variabel X
 y = Deviasi dari mean untuk nilai variabel Y
 $\sum xy$ = Jumlah perkalian antara nilai X dan Y
 x^2 = Kuadrat dari nilai x
 y^2 = Kuadrat dari nilai y
 n = Jumlah data Responden

Tabel 2
Pedoman Untuk memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan observasi pada SMP Al ihsan Jatisari Kab. Karawang. Peneliti mendapatkan Nilai Penilaian Akhir Tahun (PAT) Kelas IX dan Nilai Baca Tulis Al Quran. Yang didapat dari kedua Guru Mata Pelajaran Tersebut.³ sebagaimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi sejauhmana hubungan antara mata pelajaran bahasa Arab terhadap kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al Quran. Maka penelitia mendistribusikan

³ Farhan Faizan, S.Pd (Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Arab SMP AL Ihsan), Apipudin (Guru BTQ SMP AL Ihsan)

data-data yang diperoleh pada rumus hitungan stistik korelasi product moment atau rumus pearson product momen sebagai berikut:

Tabel 3

No	Nama	Nilai PAT Bahasa Arab Kelas (x)	Nilai BTQ Kelas IX (y)	X ²	Y ²	XY
1	Abdul Jalal	70	75	4900	5625	5250
2	Aditya Permana	73	78	5329	6084	5694
3	Ahmad Sobari	75	75	5625	5625	5625
4	Asep Cece Suparhan	78	78	6084	6084	6084
5	Asep Rusnadi	76	73	5776	5329	5548
6	Dea Auliya Aditya	79	78	6241	6084	6162
7	Dimas Ahmad Fadilah	78	78	6084	6084	6084
8	Eka Purnama	80	82	6400	6724	6560
9	Elsa Marsela	76	76	5776	5776	5776
10	Fitriyani	88	80	7744	6400	7040
11	Heru Nurjaman	60	60	3600	3600	3600
12	Lilis Oktaviani	76	76	5776	5776	5776
13	Neng Karpi	78	80	6084	6400	6240
14	Nuri Sukmawati	80	80	6400	6400	6400
15	Rika	70	75	4900	5625	5250
16	Siti Afriyani	82	85	6724	7225	6970
17	Siti Fauziah Al Munawaroh	83	85	6889	7225	7055
18	Siti Patimah	86	80	7396	6400	6880
19	Suci Ramadani	86	86	7396	7396	7396
20	Tarisah	85	85	7225	7225	7225
21	Tnovan Wahyu Candra	76	78	5776	6084	5928
22	Wamal Wahyudin	78	80	6084	6400	6240
23	Yulita Arda	83	85	6889	7225	7055
24	Zico Alfarizi	79	80	6241	6400	6320
25	Reyhan Nopal Hafidz	82	82	6724	6724	6724
26	Apap Nursela	79	80	6241	6400	6320
27	Ari Sopiyan	74	78	5476	6084	5772
28	Citra Tri Agustin	85	86	7225	7396	7310
29	Dadan Hamjah	80	80	6400	6400	6400
30	Deliana Putri Martselina	82	82	6724	6724	6724

Hubungan Mata Pelajaran Muatan Lokal... (Taufik Luthfi & Dede Rizal Munir)

31	Dendi Supriadi	79	80	6241	6400	6320
32	Devi Febriyani	78	80	6084	6400	6240
33	Elsa Mariana	87	87	7569	7569	7569
34	Endang Mustopa	80	78	6400	6084	6240
35	Gugun Gumilar	79	78	6241	6084	6162
36	Irawati	80	80	6400	6400	6400
37	Kartiwi Pujasari	84	86	7056	7396	7224
38	Keris Friansyah	79	80	6241	6400	6320
39	Komarudin	80	78	6400	6084	6240
40	Mustika Intan Cahaya	80	86	6400	7396	6880
41	Nani Suryani	81	80	6561	6400	6480
42	Nurhalimah	80	80	6400	6400	6400
43	Nurmala	80	78	6400	6084	6240
44	Opan Aditya	78	78	6084	6084	6084
45	Pirmayanti Rahmawati	75	78	5625	6084	5850
46	Reni Nuraeni	79	80	6241	6400	6320
47	Rizki Oktapianto	75	75	5625	5625	5625
48	Saepul Bahri	81	86	6561	7396	6966
49	Selvia Narahayu	87	88	7569	7744	7656
50	Suryana	84	86	7056	7396	7224
51	Ridho Sutrisno	79	80	6241	6400	6320
	Perhitungan Statistik	$\sum x$	$\sum y$	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$
	Jumlah	4042	4078	321524	327150	324168

Setelah mendapatkan nilai masing-masing, Langkah selanjutnya adalah mendistribusikan mencari r hitung dengan rumus *pearson product moment*:

$$r_{xy} = \frac{51 (32418) - (40242).(4078)}{\sqrt{(54.321524) - (4042)^2.(54.327150) - (4078)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{49292}{\sqrt{59960.54566}}$$

$$r_{xy} = \frac{49292}{\sqrt{327177736}}$$

$$r_{xy} = \frac{49292}{57199.45}$$

$$r_{xy} = 0.86$$

Dari Hasil perhitungan dapat diketahui bahwasannya hubungan antara mata pelajaran muatan lokal Bahasa Arab terhadap kemampuan membaca tulis al Quran

pada siswa kelas IX SMP Al Ihsan terdapat hubungan yang positif pada angka 0.86 dan dapat diinterpretasikan berdasarkan pada tabel 2, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0.86 termasuk pada kategori yang sangat kuat. Untuk itu terjadi hubungan yang sangat kuat antara adanya mata pelajaran muatan lokal Bahasa Arab dan kemampuan baca tulis al Quran pada siswa-siswi SMP Al Ihsan

Selanjutnya untuk uji taraf signifikansi korelasi product moment (r_{xy}) yang dikonsultasikan dengan r tabel. Berdasarkan ketentuan kaidah statistic bahwa bila r hitung lebih kecil dari tabel, maka H_0 diterima, dan H_a di Tolak, tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{h} > r$ tabel) maka diterima. Untuk itu pada penelitian ini jumlah n adalah 51 yang di genapkan pada angka 50, maka pada taraf kelasahan 5% harga r tabel = 0.279 dengan demikian hasil dari perhitungan sebelumnya tentang hubungan mata pelajaran muatan lokal Bahasa Arab koeffisien yang dihasilkan ada pada angka. 0.86 dengan demikian koefisien korelasi 0.86 itu signifikan.

E. Penutup

Mata pelajaran muatan lokal Bahasa Arab pada SMP Al Ihsan adalah bagian dari kurikulum yang di desain oleh sekolah yang dimasukan pada komponen kurikulum muatan lokal dan ciri khas dari keunggulan global SMP Al Ihsan. Adapun Baca tulis al Quran adalah program sekolah yang masuk dalam kurikulum sekolah yang berada pada komponen keunggulan global. Adapun hasil dari perhitungan data yang diperoleh untuk mengukur hubungan dua mata pelajaran diatas ditemukan hubungan yang signifikan antara Mata pelajaran Bahasa Arab dengan kemampuan siswa dalam Membaca dan menulis al Quran pada siswa-siswi kelas IX SMP Al Ihsan Jatisari Kab. Karawang.

Sebagai saran pada jenjang Pendidikan lainnya yang setaraf, untuk mata pelajaran Bahasa Arab sangat penting diterapkan dalam suatu jenjang Pendidikan dalam rangka peningkatan kemampuan pada siswa untuk menguasai bacaan dan menulis Al Quran

DAFTAR PUSTAKA

- Al-mazni, A. rafiq. (2006). *Pengantar studi ilmu al-Qur'an*. Pustaka al-kautsar.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (15th ed.). Rineka Cipta.
- Efferi, A. (2009). *Materi Dan Pembelajaran Qur'an Hadist Mts-MA, STAIN Kudus*.
- Fajar, A. (2020). Tafsir al- Qur'ān Corak Sastrawi dan Teologis (Study kritis Tafsir al- Kasysyāf Karya al-Zamakhshari pada ayat-ayat mu ḥ kam - mutasyābih) Ahmad Fajar 1. *Kalamuna*, 1(1), 36–63.
- Izzan, A. (2009). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Humaniora.
- Kosim, A. (2019). Nama-Nama Pesantren di Bandung Raya (Kajian Sociolinguistik). *Kalamuna*, 53(9), 1689–1699. <https://e-jurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/kalamuna>
- Mahyudin, A. F. dan E. (2010). *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional & Kontemporer*. Bania Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (10th ed.). Alfabeta.
- Syahatah, H. (n.d.). *Ta'lim Al Lughah Al Arabiyyah baina An Nazhariyyah wa At Tatbiq*. Darul Misr At Thobaah.
- Syakur, N. (2010). *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Dari Pendekatan Komunikatif ke Komunikatif Kambiumi* (1st ed.). PT Bintang Pustaka Abadi.
- Toha, C. (1999). *Metodologi Pengajaran Agama*. Pustaka Pelajar.
- Yusuf, T. (2009). *Metodologi Pembelajaran*. Gramedia.
- Zulhannan. (2014). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Rajawali Pers.